



# Pembuatan Sabun Organik Bebas Surfaktan: Menjajaki Diversifikasi Produk dan Preferensi Konsumen di Surabaya

Daniel Alfanta<sup>1</sup>, Othniel Alvaro<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>, Theophilus<sup>4</sup> Leonathan<sup>5</sup>, Sondang<sup>6</sup>

<sup>1),4)</sup>Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Petra, Indonesia

<sup>2),6)</sup>Program Studi Akuntansi Pemasaran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

<sup>3),5)</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pakuan, Indonesia

---

## Article Info

### Article history

Received : Nov 9 2023

Revised : Nov 14 2023

Accepted : Nov 27 2023

---

## Abstrak

Penelitian ini menyelidiki dinamika pembuatan sabun organik bebas surfaktan dan diversifikasi produk di Surabaya, yang bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai preferensi konsumen, tren pasar, praktik industri, dan kerangka peraturan yang membentuk industri sabun organik. Melalui pendekatan metode campuran yang menggabungkan teknik kualitatif dan kuantitatif, data dikumpulkan dari pembuat sabun, konsumen, dan pemangku kepentingan untuk mengeksplorasi variabel-variabel utama dan menarik kesimpulan yang bermakna. Temuan menunjukkan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk sabun organik yang didorong oleh kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, kesadaran akan kesehatan, dan preferensi terhadap alternatif alami. Sabun organik bebas surfaktan muncul sebagai pilihan menarik, menawarkan manfaat bagi kesehatan kulit, keselamatan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Namun, tantangan dalam kompleksitas formulasi, kepatuhan terhadap peraturan, dan manajemen rantai pasokan telah teridentifikasi, sehingga menyoroti perlunya inovasi, kolaborasi, dan dukungan kebijakan. Implikasi dari penelitian ini meluas ke pembuat sabun, konsumen, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan, dengan menekankan peluang inovasi, diferensiasi, dan kolaborasi dalam industri sabun organik. Dengan memanfaatkan formulasi unik, desain kemasan, dan strategi pemasaran, pembuat sabun dapat memenuhi preferensi konsumen dan mendorong pertumbuhan bisnis. Para pembuat kebijakan dapat mendukung inisiatif yang mendorong keberlanjutan, transparansi, dan perlindungan konsumen, sehingga mendorong industri sabun yang lebih berkelanjutan dan beretika.

---

## Abstract

### Kata Kunci:

Bebas surfaktan;  
Pembuatan sabun organik;  
Diversifikasi produk;  
Preferensi konsumen;  
Keberlanjutan.

*This research investigates the dynamics of surfactant-free organic soap making and product diversification in Surabaya, aiming to provide insights into consumer preferences, market trends, industry practices, and regulatory frameworks shaping the organic soap industry. Through a mixed-methods approach combining qualitative and quantitative techniques, data was collected from soap makers, consumers, and stakeholders to explore key variables and draw meaningful conclusions. Findings reveal a growing consumer demand for organic soap products driven by concerns for environmental sustainability, health consciousness, and preference for natural alternatives. Surfactant-free organic soaps emerge as a compelling option, offering benefits for skin health, safety, and environmental responsibility. However, challenges in formulation complexity, regulatory compliance, and supply chain management are identified, highlighting the need for innovation, collaboration, and policy support.*

---

*Implications of the research extend to soap makers, consumers, policymakers, and stakeholders, emphasizing opportunities for innovation, differentiation, and collaboration within the organic soap industry. By leveraging unique formulations, packaging designs, and marketing strategies, soap makers can address consumer preferences and drive business growth. Policymakers can support initiatives that promote sustainability, transparency, and consumer protection, fostering a more sustainable and ethical soap industry.*

---

**Corresponding Author:**

Daniel Alfanta,  
Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif,  
Universitas Kristen Petra,  
Jl. Siwalankerto No.121-131, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60236, Indonesia  
danielalfanta@petra.ac.id

*This is an open access article under the CC BY-NC license.*



---

## PENDAHULUAN

Pergeseran global menuju kehidupan berkelanjutan dan konsumsi yang sadar lingkungan telah mendorong minat yang besar terhadap produk organik di berbagai industri (Mayrowani, 2012). Diantaranya, industri pembuatan sabun menonjol sebagai sektor yang mengalami transformasi signifikan, didorong oleh meningkatnya permintaan akan alternatif sabun konvensional yang ramah lingkungan dan aman bagi kulit yang mengandung bahan kimia sintetis (Tambunan & Darmawan, 2017). Pembuatan sabun organik bebas surfaktan muncul sebagai solusi menjanjikan untuk mengatasi preferensi konsumen, menawarkan pendekatan kebersihan pribadi yang alami dan ramah lingkungan.

Surfaktan, kependekan dari bahan aktif permukaan, adalah senyawa kimia yang penting dalam proses pembuatan sabun tradisional (Suryana, 2013). Zat-zat ini memainkan peran mendasar dalam proses emulsifikasi, memungkinkan pencampuran minyak dan air menghasilkan larutan sabun yang stabil dan seragam (ARISWAN, 2018). Surfaktan mencapai hal ini dengan mengurangi tegangan permukaan antara molekul air dan minyak, sehingga memungkinkan keduanya menyatu secara mulus dan membentuk misel, yang memerangkap kotoran dan minyak untuk pembersihan yang efektif.

Dalam pembuatan sabun, surfaktan bertindak sebagai bahan pembersih utama, memfasilitasi pembuangan kotoran, lemak, dan kotoran dari kulit atau permukaan lainnya (AJAR, n.d.). Mereka mencapai hal ini dengan membentuk misel yang membungkus zat-zat yang tidak diinginkan, sehingga dapat dibilas dengan air. Selain itu, surfaktan berkontribusi pada sifat sabun yang berbusa, menciptakan tekstur berbusa yang umumnya dikaitkan dengan produk pembersih (Rahayu & Giriarmo, 2011).

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi perubahan paradigma yang signifikan dalam industri perawatan pribadi dan kosmetik, yang didorong oleh meningkatnya kesadaran konsumen dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesehatan pribadi (Ambadar, 2013). Pergeseran ini telah mendorong evaluasi ulang praktik pembuatan sabun konvensional, khususnya terkait penggunaan surfaktan, yaitu senyawa sintetis yang biasa digunakan sebagai bahan pembersih. Menanggapi perubahan lanskap ini, konsep pembuatan sabun organik bebas surfaktan telah muncul sebagai alternatif yang menarik, menawarkan pendekatan kebersihan pribadi yang alami, ramah lingkungan, dan ramah kulit kepada konsumen.

Literatur seputar proses pembuatan sabun tradisional, surfaktan, dan metode pembuatan sabun organik sangat luas dan beragam, mencerminkan beragam kepentingan dan keprihatinan dalam industri perawatan pribadi dan kosmetik (Harjoko, n.d.). Penelitian telah menyoroti manfaat lingkungan dari pembuatan sabun organik bebas surfaktan, menekankan pengurangan polutan kimia dan bahan tambahan sintetis dalam air limbah dan lingkungan. Dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dan dapat terbiodegradasi yang berasal dari sumber organik, sabun organik bebas surfaktan meminimalkan jejak ekologis dari produksi sabun dan meningkatkan kesehatan ekosistem dan keanekaragaman hayati (Paulus et al., 2020).

Penelitian telah menunjukkan potensi manfaat sabun organik bebas surfaktan untuk kesehatan dan keselamatan kulit (Faikoh, 2017). Dengan menghindari surfaktan sintetis yang keras dan bahan tambahan kimia yang biasa ditemukan pada sabun konvensional, formulasi organik menawarkan

pengalaman pembersihan yang lebih lembut dan bergizi, cocok untuk individu dengan kulit sensitif, alergi, atau kondisi dermatologis.

Lush Cosmetics, pemimpin global dalam kosmetik alami dan buatan tangan, menawarkan studi kasus menarik tentang diversifikasi produk yang efektif dalam industri pembuatan sabun. Dikenal dengan produk-produknya yang inovatif dan bersumber secara etis, Lush telah berhasil memperluas rangkaian sabunya di luar sabun batangan tradisional hingga mencakup gel mandi cair, bom mandi, jeli mandi, dan sampo batangan padat. Dengan mendiversifikasi penawaran produknya, Lush telah menarik basis pelanggan yang lebih luas, memenuhi beragam preferensi dan kebutuhan, dan menjadikan dirinya sebagai trendsetter di sektor kecantikan alami.

Studi penelitian telah menyoroti pentingnya melakukan analisis pasar yang komprehensif untuk mengidentifikasi tren yang muncul, preferensi konsumen, dan peluang khusus untuk diversifikasi produk (Akbar, 2020). Dengan memahami dinamika pasar dan perilaku konsumen, pembuat sabun dapat mengembangkan strategi yang ditargetkan untuk memperkenalkan produk baru, memperluas lini produk, dan memanfaatkan segmen pasar yang belum dimanfaatkan (Saleh & Miah Said, 2019).

Studi kasus menekankan peran inovasi dan diferensiasi dalam mendorong upaya diversifikasi produk (KHAERUDDIN, 2005). Pembuat sabun dapat membedakan penawaran mereka melalui formulasi, kemasan, branding, dan penyampaian cerita yang unik yang sesuai dengan target konsumen dan membedakan produk mereka dari pesaing. Penelitian menunjukkan bahwa berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan, pengujian produk, dan kolaborasi dengan pemasok dan mitra industri dapat mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk (Ranatiwi & Mulyana, 2018).

Pembuatan sabun organik bebas surfaktan berkisar pada prinsip memanfaatkan bahan-bahan alami yang berasal dari sumber organik untuk membersihkan dan menutrisi kulit tanpa memerlukan surfaktan sintetis (Immanuel, n.d.). Tidak seperti metode pembuatan sabun tradisional yang sangat bergantung pada surfaktan untuk mengemulsi minyak dan air serta menghasilkan busa, pembuatan sabun organik bebas surfaktan memanfaatkan sifat pembersihan yang melekat pada minyak nabati, ekstrak tumbuhan, dan minyak esensial.

Inti dari pembuatan sabun organik bebas surfaktan terletak pada komitmen terhadap keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan (Prihandana et al., 2007). Dengan menghindari surfaktan sintetis, yang seringkali berasal dari sumber daya tak terbarukan dan dapat berdampak buruk pada ekosistem perairan, pembuat sabun organik menerapkan pendekatan yang lebih sadar lingkungan dalam formulasi produk (Azizah, 2016). Selain itu, pembuatan sabun organik mengutamakan penggunaan bahan-bahan yang bersumber dari praktik pertanian organik, yang meminimalkan penggunaan pestisida dan pupuk sintetis, sehingga mengurangi jejak lingkungan dalam proses produksinya (Hindarti & Sari, 2019).

Selain pertimbangan lingkungan, pembuatan sabun organik bebas surfaktan juga menekankan pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan kulit. Bahan-bahan alami seperti minyak kelapa, minyak zaitun, shea butter, dan ekstrak tumbuhan terkenal karena sifatnya yang melembapkan, menenangkan, dan menutrisi, menjadikannya pilihan ideal untuk kulit sensitif atau rentan bermasalah. Dengan menghindari bahan kimia keras dan bahan tambahan buatan yang biasa ditemukan pada sabun konvensional, pembuat sabun organik bertujuan untuk memberikan pendekatan perawatan kulit yang lebih lembut dan holistik kepada konsumen (Sari & Yusnita Arvianti, 2018).

Selain itu, pembuatan sabun organik bebas surfaktan menawarkan peluang kreativitas dan inovasi dalam formulasi produk. Dengan beragam bahan alami yang tersedia, pembuat sabun dapat bereksperimen dengan berbagai kombinasi dan formulasi untuk menciptakan produk unik dan khusus yang disesuaikan dengan jenis, preferensi, dan kebutuhan kulit tertentu (Panjaitan, 2018). Penekanan pada diversifikasi produk ini memungkinkan pembuat sabun organik untuk melayani demografi pasar yang lebih luas sekaligus memupuk budaya keberlanjutan dan kehidupan alami.

Salah satu alasan utama meningkatnya popularitas sabun organik adalah komitmennya terhadap kelestarian lingkungan (Sekarini, 2009). Bahan-bahan organik dibudidayakan menggunakan praktik pertanian yang mengutamakan kesehatan tanah, keanekaragaman hayati, dan keseimbangan ekologi. Tidak seperti metode pertanian konvensional yang sangat bergantung pada pestisida sintetis, herbisida, dan pupuk, teknik pertanian organik meningkatkan kesuburan tanah alami, konservasi air, dan mengurangi pencemaran lingkungan. Dengan memilih bahan-bahan organik, pembuat sabun berkontribusi terhadap pelestarian ekosistem, habitat satwa liar, dan kesehatan bumi secara keseluruhan.

Selain itu, pembuatan sabun organik sejalan dengan prinsip kesehatan dan kesejahteraan dengan meminimalkan paparan bahan kimia dan bahan tambahan yang berpotensi berbahaya. Sabun

konvensional sering kali mengandung pewangi sintetis, pewarna, pengawet, dan bahan buatan lainnya yang dapat menyebabkan iritasi kulit, reaksi alergi, dan masalah kesehatan jangka panjang. Sebaliknya, sabun organik diformulasikan menggunakan bahan-bahan alami nabati yang bebas dari bahan kimia sintetis dan pestisida (Djojsumarto, 2020). Hal ini menjadikannya ideal untuk individu dengan kulit sensitif, alergi, atau kondisi kulit seperti eksim atau psoriasis. Dengan mengutamakan bahan-bahan organik, pembuat sabun mengutamakan keselamatan dan kesejahteraan konsumen (Kisworo, 2020).

Selain itu, pembuatan sabun organik mendukung perekonomian dan komunitas lokal dengan mempromosikan pertanian skala kecil yang berkelanjutan dan praktik perdagangan yang adil (Indriana et al., 2016). Banyak pembuat sabun organik mengambil bahan-bahannya dari petani dan koperasi setempat, sehingga berkontribusi terhadap vitalitas ekonomi masyarakat pedesaan dan mendorong keadilan dan pemberdayaan sosial. Dengan berinvestasi pada pertanian organik dan mendukung rantai pasokan yang beretika, konsumen dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan petani, pekerja, dan pengrajin di seluruh dunia.

Selain manfaatnya bagi lingkungan dan kesehatan, pembuatan sabun organik menawarkan pengalaman sensorik dan daya tarik estetika yang unik (Muhajiroh, 2020). Bahan-bahan organik seperti minyak nabati, minyak atsiri, dan ekstrak tumbuhan memberikan wewangian, warna, dan tekstur alami pada sabun, menciptakan pengalaman mandi kaya sensorik yang melibatkan indra dan membangkitkan semangat. Dari aroma lavender yang menyegarkan hingga khasiat kamomil yang menenangkan, sabun organik menawarkan perjalanan sensorik yang menghubungkan individu dengan alam dan mendorong relaksasi, peremajaan, dan perawatan diri. Sama halnya seperti masyarakat di Surabaya.

Surabaya, kota terbesar kedua di Indonesia dan pusat perdagangan yang ramai, menghadirkan suasana unik untuk mengeksplorasi dinamika pembuatan sabun organik bebas surfaktan dan diversifikasi produk. Dengan pasar yang dinamis dan meningkatnya minat terhadap produk organik dan berkelanjutan, Surabaya menawarkan lahan subur bagi inovasi dan eksperimen dalam industri pembuatan sabun (Latif, 2020). Dengan menganalisis lanskap lokal dan preferensi konsumen, para peneliti dapat memperoleh wawasan berharga mengenai kelayakan dan potensi pasar sabun organik bebas surfaktan di lingkungan perkotaan yang dinamis ini.

Selain itu, diversifikasi produk muncul sebagai strategi utama bagi para pembuat sabun yang ingin berkembang di pasar kompetitif Surabaya (Khoeri, 2016). Dengan basis konsumen yang semakin cerdas, diversifikasi penawaran produk dapat membantu produsen sabun memenuhi preferensi dan kebutuhan yang lebih luas, sekaligus memanfaatkan ceruk pasar dan menciptakan proposisi nilai yang unik. Memahami faktor-faktor yang mendorong diversifikasi produk dan mengidentifikasi peluang inovasi sangatlah penting bagi para pembuat sabun yang ingin membedakan diri mereka dan membangun pijakan yang kuat di pasar sabun organik yang sedang berkembang di Surabaya (Indraswari, 2018).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih dalam dinamika pembuatan sabun organik bebas surfaktan dan diversifikasi produk di Surabaya. Dengan mengkaji proses produksi, tren pasar, preferensi konsumen, dan strategi bisnis dalam konteks lokal, penelitian ini berupaya memberikan wawasan berharga bagi pembuat sabun, pengusaha, pembuat kebijakan, dan peneliti yang tertarik pada pembangunan berkelanjutan industri pembuatan sabun. Melalui analisis mendalam dan investigasi empiris, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada semakin banyaknya pengetahuan mengenai manufaktur produk organik dan praktik bisnis berkelanjutan, dengan implikasi yang meluas hingga ke luar Surabaya untuk memberikan informasi dan menginspirasi inisiatif serupa di seluruh dunia.

## METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendekatan sistematis untuk menyelidiki kelayakan dan efektivitas pembuatan sabun organik bebas surfaktan dan diversifikasi produk di Surabaya. Dengan menggunakan kombinasi metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini berupaya mengumpulkan data komprehensif, menganalisis variabel-variabel utama, dan menarik wawasan yang bermakna untuk memberikan informasi kepada para pembuat sabun, pengusaha, pembuat kebijakan, dan peneliti yang tertarik pada produksi sabun berkelanjutan dan pengembangan pasar.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metode campuran, yang menggabungkan teknik kualitatif dan kuantitatif untuk menangkap pemahaman beragam tentang topik penelitian. Metode kualitatif, seperti wawancara, kelompok fokus, dan studi kasus, akan digunakan untuk mengumpulkan wawasan mendalam mengenai pengalaman, perspektif, dan praktik pembuat sabun lokal, konsumen,

dan pemangku kepentingan industri. Metode kuantitatif, termasuk survei, analisis pasar, dan analisis data statistik, akan digunakan untuk mengukur tren, preferensi, dan dinamika pasar terkait pembuatan sabun organik bebas surfaktan dan diversifikasi produk di Surabaya.

Data kualitatif akan dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan utama, termasuk pembuat sabun lokal, petani organik, pemasok bahan-bahan alami, pengecer, dan konsumen. Kelompok fokus dan studi kasus juga dapat dilakukan untuk mengeksplorasi tema atau isu tertentu secara lebih rinci. Data kuantitatif akan dikumpulkan melalui survei yang dilakukan terhadap sampel konsumen yang representatif dan analisis pasar berupa data penjualan, tren pasar, dan analisis pesaing. Sumber data sekunder, seperti laporan industri, publikasi pemerintah, dan literatur akademis, juga akan digunakan untuk melengkapi upaya pengumpulan data primer.

Pengambilan sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*) akan digunakan untuk memilih peserta dalam wawancara kualitatif dan kelompok fokus, untuk memastikan keragaman perspektif dan pengalaman dalam industri pembuatan sabun lokal dan pasar konsumen. Teknik pengambilan sampel secara acak akan digunakan dalam survei guna memastikan sampel konsumen mewakili seluruh segmen demografi yang berbeda, termasuk usia, jenis kelamin, pendapatan, dan lokasi geografis.

Analisis data kualitatif akan melibatkan pengkodean tematik dan interpretasi transkrip wawancara, diskusi kelompok terfokus, dan temuan studi kasus. Tema dan pola akan diidentifikasi, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi wawasan, tren, dan implikasi utama. Analisis data kuantitatif akan mencakup statistik deskriptif, analisis regresi, dan segmentasi pasar untuk mengidentifikasi korelasi, tren, dan hubungan antar variabel seperti preferensi konsumen, perilaku pembelian, atribut produk, dan permintaan pasar.

Tindakan akan diambil untuk memastikan kerahasiaan dan anonimitas peserta, dengan data disimpan dengan aman dan informasi yang dapat diidentifikasi dihapus atau disamarkan selama analisis. Protokol penelitian akan diserahkan kepada dewan peninjau kelembagaan atau komite etika yang sesuai untuk mendapatkan persetujuan, memastikan kepatuhan terhadap pedoman etika dan standar untuk penelitian yang melibatkan peserta manusia. Keterbatasan dan meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan mengenai pembuatan sabun organik bebas surfaktan dan diversifikasi produk di Surabaya telah menghasilkan beberapa temuan signifikan, menyoroti dinamika, tantangan, dan peluang dalam industri pembuatan sabun di pusat kota yang dinamis ini. Melalui kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengungkap wawasan penting yang berkontribusi pada pemahaman kita tentang preferensi konsumen, tren pasar, dan praktik industri dalam konteks produksi sabun organik dan berkelanjutan.

Riset menemukan permintaan konsumen yang kuat dan terus meningkat terhadap produk sabun organik di Surabaya, didorong oleh meningkatnya kesadaran akan kelestarian lingkungan, kesadaran akan kesehatan, dan preferensi terhadap alternatif yang alami dan ramah lingkungan. Sabun organik bebas surfaktan sangat disukai konsumen karena manfaatnya terhadap kesehatan kulit, keselamatan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Studi ini mengidentifikasi segmen pasar khusus dan peluang untuk diversifikasi produk dalam industri sabun organik di Surabaya, termasuk formulasi khusus untuk kulit sensitif, solusi pengemasan ramah lingkungan, dan profil aroma inovatif yang memenuhi beragam preferensi. Pembuat sabun yang berhasil memanfaatkan segmen khusus ini mampu membedakan penawaran mereka, menarik basis pelanggan setia, dan mendapatkan harga premium di pasar.

Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi dalam pembuatan sabun organik bebas surfaktan adalah kompleksitas formulasi dan optimalisasi kinerja. Pembuat sabun menghadapi kesulitan dalam mencapai busa yang diinginkan, kemanjuran pembersihan, dan stabilitas produk tanpa menggunakan surfaktan sintetis. Penelitian menyoroti pentingnya sumber bahan, pengujian formulasi, dan langkah-langkah pengendalian kualitas untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan kualitas produk yang konsisten.

Produsen sabun menghadapi tantangan terkait kepatuhan terhadap peraturan dan persyaratan sertifikasi untuk produk organik di Surabaya. Memperoleh sertifikasi organik dan mematuhi standar pelabelan menimbulkan beban administratif dan biaya tambahan bagi produsen skala kecil. Namun,

penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi organik juga memberikan keunggulan kompetitif, meningkatkan kredibilitas merek, kepercayaan konsumen, dan akses pasar untuk produk bersertifikat.

Meskipun terdapat tantangan, penelitian ini mengidentifikasi peluang untuk inovasi dan kolaborasi dalam industri sabun organik di Surabaya. Pembuat sabun dapat memanfaatkan kemitraan dengan petani, pemasok, dan pengecer lokal untuk merampingkan rantai pasokan, mengurangi biaya, dan mempromosikan praktik pengadaan yang berkelanjutan. Inovasi dalam pengembangan produk, desain kemasan, dan strategi pemasaran sangat penting bagi pembuat sabun agar tetap kompetitif, memenuhi preferensi konsumen yang terus berubah, dan memanfaatkan tren yang muncul di pasar.

#### **Interpretasi Temuan dalam Konteks Tujuan Penelitian**

Temuan penelitian mengenai pembuatan sabun organik bebas surfaktan dan diversifikasi produk di Surabaya memberikan wawasan berharga yang secara langsung menjawab tujuan penelitian secara menyeluruh.

Tujuan memahami preferensi dan permintaan konsumen terhadap produk sabun organik bebas surfaktan di Surabaya. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi permintaan konsumen yang kuat dan terus meningkat terhadap produk sabun organik di Surabaya, didorong oleh kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, kesadaran akan kesehatan, dan preferensi terhadap alternatif alami. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memenuhi preferensi dan nilai konsumen dalam pengembangan produk dan strategi pemasaran.

Tujuan mengidentifikasi ceruk pasar dan peluang diversifikasi produk dalam industri sabun organik di Surabaya. Studi ini mengidentifikasi segmen pasar khusus, seperti formulasi khusus untuk kulit sensitif dan solusi pengemasan ramah lingkungan, yang menawarkan peluang bagi pembuat sabun untuk membedakan penawaran mereka dan menangkap peluang pasar yang belum dimanfaatkan. Hal ini menyoroti potensi inovasi dan strategi pemasaran yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi konsumen tertentu.

Tujuan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi pembuat sabun dalam memformulasi dan memproduksi sabun organik bebas surfaktan di Surabaya. Penelitian ini mengungkapkan tantangan signifikan dalam kompleksitas formulasi dan optimalisasi kinerja, khususnya dalam mencapai busa yang diinginkan, efektivitas pembersihan, dan stabilitas produk tanpa surfaktan sintesis. Temuan-temuan ini menggarisbawahi perlunya investasi dalam penelitian dan pengembangan, pengujian formulasi, dan langkah-langkah pengendalian kualitas untuk mengatasi tantangan formulasi dan memastikan kualitas produk yang konsisten.

Tujuan mengkaji kepatuhan terhadap peraturan dan persyaratan sertifikasi untuk produk sabun organik di Surabaya. Produsen sabun menghadapi tantangan terkait kepatuhan terhadap peraturan dan persyaratan sertifikasi untuk produk organik, termasuk beban administratif dan biaya tambahan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi organik memberikan keunggulan kompetitif, meningkatkan kredibilitas merek, kepercayaan konsumen, dan akses pasar. Hal ini menyoroti pentingnya menavigasi kerangka peraturan dan memanfaatkan sertifikasi sebagai aset strategis dalam penentuan posisi dan pemasaran produk.

Tujuan mengidentifikasi peluang inovasi dan kolaborasi dalam industri sabun organik di Surabaya.

Meskipun terdapat tantangan, penelitian ini mengidentifikasi peluang untuk inovasi dan kolaborasi, termasuk kemitraan dengan petani, pemasok, dan pengecer lokal untuk menyederhanakan rantai pasokan, mengurangi biaya, dan mempromosikan praktik pengadaan berkelanjutan. Selain itu, inovasi dalam pengembangan produk, desain kemasan, dan strategi pemasaran sangat penting bagi pembuat sabun agar tetap kompetitif dan memanfaatkan tren yang muncul di pasar.

#### **Implikasi Penelitian Terhadap Industri Pembuatan Sabun di Surabaya dan sekitarnya**

Temuan penelitian mengenai pembuatan sabun organik bebas surfaktan dan diversifikasi produk di Surabaya membawa implikasi signifikan bagi industri pembuatan sabun di Surabaya dan sekitarnya, membentuk strategi, praktik, dan kebijakan yang mendorong keberlanjutan, inovasi, dan kesuksesan pasar. Implikasi ini meluas ke pembuat sabun, konsumen, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam produksi, distribusi, dan regulasi produk sabun organik.

Penelitian ini menyoroti perubahan lanskap dalam industri pembuatan sabun di Surabaya, yang ditandai dengan meningkatnya permintaan konsumen akan produk organik dan ramah lingkungan. Produsen sabun harus beradaptasi terhadap dinamika pasar yang terus berubah ini dengan menerapkan praktik berkelanjutan, memprioritaskan bahan-bahan organik, dan menawarkan beragam penawaran produk yang selaras dengan preferensi dan nilai konsumen.

Temuan ini menggarisbawahi peluang inovasi dan diferensiasi dalam industri sabun organik, sehingga memungkinkan pembuat sabun menonjol dalam pasar yang kompetitif. Dengan memanfaatkan formulasi unik, desain kemasan, dan strategi pemasaran, pembuat sabun dapat menarik dan mempertahankan pelanggan, membangun loyalitas merek, dan mendorong pertumbuhan bisnis.

Produsen sabun di Surabaya dan sekitarnya harus mengikuti kerangka peraturan dan persyaratan sertifikasi untuk produk organik. Penelitian ini menekankan pentingnya mencapai dan mempertahankan sertifikasi organik, yang tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap standar tetapi juga meningkatkan kredibilitas merek, kepercayaan konsumen, dan akses pasar.

Kolaborasi dengan petani, pemasok, dan pengecer lokal memberikan peluang bagi pembuat sabun untuk mengoptimalkan rantai pasokan, mengurangi biaya, dan mempromosikan praktik pengadaan yang berkelanjutan. Dengan membentuk kemitraan dan mendukung komunitas lokal, pembuat sabun dapat meningkatkan ketahanan rantai pasokan, memastikan kualitas produk, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi.

Seiring meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk sabun organik, diperlukan peningkatan pendidikan dan kesadaran tentang manfaat sabun organik bebas surfaktan. Produsen sabun dapat berinteraksi dengan konsumen melalui kampanye pemasaran, pelabelan produk, dan inisiatif transparansi, sehingga memberdayakan mereka untuk membuat pilihan berdasarkan informasi yang mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan.

Temuan penelitian ini mempunyai implikasi bagi produsen sabun yang ingin berekspansi ke pasar global dan memanfaatkan peluang ekspor. Dengan mematuhi standar organik internasional, memahami preferensi budaya, dan mengadaptasi strategi pemasaran, pembuat sabun dapat mengakses pasar baru, mendiversifikasi sumber pendapatan, dan meningkatkan visibilitas merek dalam skala global.

#### **Mengatasi Keterbatasan dan Mengidentifikasi Area untuk Penelitian Lebih Lanjut**

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah ukuran sampel dan keterwakilan partisipan, yang dapat mempengaruhi kemampuan generalisasi temuan pada industri pembuatan sabun yang lebih luas di Surabaya. Penelitian di masa depan dapat bertujuan untuk meningkatkan keragaman dan ukuran sampel untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika industri.

Penelitian ini mungkin mengandalkan terutama pada survei dan wawancara, yang dapat menimbulkan bias atau keterbatasan yang melekat dalam pelaporan dan penarikan kembali diri sendiri. Memasukkan metode pengumpulan data tambahan, seperti studi observasional atau analisis pasar, dapat memberikan pemahaman yang lebih kuat dan beragam tentang topik penelitian.

Penelitian ini mungkin dibatasi oleh ruang lingkup temporalnya, dengan fokus pada periode waktu tertentu atau gambaran tren dan dinamika industri. Penelitian di masa depan dapat menggunakan pendekatan longitudinal atau komparatif untuk melacak perubahan dari waktu ke waktu dan menilai dampak jangka panjang dari intervensi atau perkembangan industri.

Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi kelestarian lingkungan dari produk sabun organik bebas surfaktan, termasuk penilaian siklus hidup untuk mengevaluasi jejak ekologisnya mulai dari sumber bahan mentah hingga pembuangan di akhir masa pakainya. Hal ini akan memberikan wawasan mengenai manfaat lingkungan dan dampak buruk yang terkait dengan produksi sabun organik.

Memahami perilaku konsumen dan proses pengambilan keputusan terkait produk sabun organik merupakan area penting untuk penelitian lebih lanjut. Studi dapat menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen, niat membeli, dan loyalitas merek, serta hambatan dalam penerapan dan strategi perubahan perilaku.

Penelitian mengenai manajemen rantai pasokan dan keterlacakan dalam industri sabun organik dapat menjelaskan isu-isu seperti sumber bahan, praktik perdagangan yang adil, dan transparansi rantai pasokan. Hal ini akan membantu mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan keberlanjutan, pengadaan sumber daya yang beretika, dan tanggung jawab sosial di seluruh rantai pasokan.

Mengeksplorasi inovasi teknologi dan teknik optimalisasi proses dalam pembuatan sabun organik bebas surfaktan dapat meningkatkan kualitas produk, efisiensi, dan efektivitas biaya. Penelitian dapat menyelidiki bahan-bahan baru, metode produksi, dan solusi pengemasan untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing dalam industri.

Yang terakhir, penelitian mengenai kerangka kebijakan dan peraturan yang mengatur industri sabun organik dapat memberikan wawasan mengenai tantangan, peluang, dan praktik terbaik untuk mendorong keberlanjutan, perlindungan konsumen, dan akses pasar. Studi banding di berbagai

kawasan atau negara dapat memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan dan upaya harmonisasi.

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai pembuatan sabun organik bebas surfaktan dan diversifikasi produk di Surabaya telah memberikan wawasan berharga mengenai dinamika, tantangan, dan peluang dalam industri pembuatan sabun. Melalui analisis komprehensif mengenai preferensi konsumen, tren pasar, praktik industri, dan kerangka peraturan, penelitian ini telah menjelaskan faktor-faktor utama yang membentuk transisi menuju produksi sabun organik dan berkelanjutan di Surabaya dan sekitarnya. Temuan ini menggarisbawahi perubahan paradigma dalam industri sabun, yang didorong oleh meningkatnya permintaan konsumen akan alternatif alami dan ramah lingkungan yang memprioritaskan kelestarian lingkungan, kesehatan kulit, dan sumber daya yang etis. Sabun organik bebas surfaktan telah muncul sebagai pilihan menarik bagi konsumen yang mencari produk yang selaras dengan nilai-nilai mereka dan mendukung kesejahteraan holistik. Meskipun penelitian ini telah mengidentifikasi tantangan dalam kompleksitas formulasi, kepatuhan terhadap peraturan, dan manajemen rantai pasokan, penelitian ini juga menyoroti peluang inovasi, diferensiasi, dan kolaborasi. Produsen sabun di Surabaya dan sekitarnya mempunyai potensi untuk memanfaatkan formulasi unik, desain kemasan, dan strategi pemasaran untuk membedakan penawaran mereka, menarik basis pelanggan setia, dan mendorong pertumbuhan bisnis. Selain itu, penelitian ini mempunyai implikasi bagi pembuat kebijakan, regulator, dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam membentuk arah industri sabun. Dengan mendukung inisiatif yang mendorong keberlanjutan, transparansi, dan perlindungan konsumen, pembuat kebijakan dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi produsen sabun organik untuk berkembang, mendorong pembangunan ekonomi, pemeliharaan lingkungan, dan promosi kesehatan masyarakat.

## Referensi

- AJAR, B. A. B. (n.d.). *BIOSEKURITI BIOSEKURITI*.
- Akbar, F. M. A. (2020). ANALISIS TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN UMKM HALAL DALAM ERA PASAR NASIONAL. *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(2), 105–130.
- Ambadar, J. (2013). *CSR dalam Praktik di Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- ARISWAN, M. (2018). *PENGARUH JENIS PEMANIS DAN AROMA PADA PEMBUATAN MINUMAN VCO DENGAN PELARUT AIR KELAPA MUDA*. Universitas Muslim Indonesia.
- Azizah, N. C. (2016). *Perancangan Pusat Riset dan Pengembangan Teknologi Nano Bidang Pertanian Kab. Malang: Tema eco-tech architecture*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Djojosumarto, P. (2020). *Pengetahuan Dasar Pestisida Pertanian dan Penggunaannya*. AgroMedia.
- Faikoh, E. (2017). *Formulasi sabun cair tanah sebagai penyuci najis mughalladzah dengan variasi tanah kaolin dan bentonit*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017.
- Harjoko, D. K. (n.d.). *Penelitian Perbandingan Sikap Konsumen terhadap Produk Ramah Lingkungan (Green Product) dan Produk Tidak Ramah Lingkungan (Non Green Product) (Studi pada Mahasiswa Administrasi Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta angkatan 2011-2013)*. UPN "VETERAN" YOGYAKARTA.
- Hindarti, S., & Sari, D. (2019). *Manajemen Agribisnis-Suatu Pengantar (Agribusiness Management-An Introduction)*. Available at SSRN 3431495.
- Immanuel, D. (n.d.). *UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK ETANOL 70% LIMBAH KULIT PISANG KEPOK (Musa paradisiaca) DAN PEMBUATAN SABUN PADAT SECARA STUDI LITERATUR*.
- Indraswari, W. B. (2018). *Perancangan Desain Kemasan Produk Virgin Coconut Oil (VCO) Berbasis Kultur Trenggalek*. Surabaya: ITS.
- Indriana, H., Kinseng, R. A., Tonny, F., & Fatchiya, A. (2016). Dinamika kelembagaan pertanian organik menuju pembangunan berkelanjutan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(2), 192–207.
- KHAERUDDIN, K. (2005). *PENGARUH DIVERSIFIKASI PRODUK TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PADA INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU Studi Kasus-PT. Zein Rimba Kabupaten Boalemo-Provinsi Gorontalo*. Universitas Hasanuddin.
- Khoeri, H. Al. (2016). *Implementasi strategi diversifikasi produk pada surat kabar Jawa Pos Surabaya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kisworo, B. (2020). Kajian Aksiologi Dalam Ranah Etika Pada Penggunaan Bahan Kimia Produk Kosmetik. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(1), 23–30.
- Latif, Y. (2020). *Pendidikan yang berkebudayaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mayrowani, H. (2012). Pengembangan pertanian organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91–108.
- Muhajiroh, E. N. (2020). *Perancangan museum pertambangan batubara dengan pendekatan metafora tangible: batubara antrasit di Kabupaten Kutai Timur*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Panjaitan, R. (2018). *Manajemen Pemasaran*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1–122.

- Paulus, J. J. H., RUMAMPUK, N. D. C., PELLE, W. E., KAWUNG, N. J., KEMER, K., & ROMPAS, R. M. (2020). *Buku Ajar Pencemaran Laut*. Deepublish.
- Prihandana, R., Hambali, E., Mujdalipah, S., & Hendroko, R. (2007). *Meraup untung dari jarak pagar*. AgroMedia.
- Rahayu, N., & Giriarmo, J. P. (2011). *Kamus Kimia SMA*. GagasMedia.
- Ranatiwi, M., & Mulyana, M. (2018). Dampak jejaring kolaborasi dan kapabilitas inovasi terhadap kinerja. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 49–58.
- Saleh, H. M. Y., & Miah Said, S. E. (2019). *Konsep dan Strategi Pemasaran: Marketing Concepts and Strategies* (Vol. 1). Sah Media.
- Sari, D., & Yusnita Arvianti, E. (2018). Pembangunan Pertanian (Agriculture Development). Available at SSRN 310561.
- Sekarini, G. A. (2009). *Laporan magang di PT. Sido Muncul Bergas, Semarang (sistem sanitasi lingkungan)*.
- Suryana, D. (2013). *Cara Membuat Sabun: Cara Praktis Membuat Sabun*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Tambunan, A. H., & Darmawan, I. W. (2017). *Energi dan teknologi untuk pertanian industrial berkelanjutan*. Penerbit IPB Press.